

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mistik

1. Pengertian Pengalaman Mistik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mistik adalah inti dan sistem religi yang terdapat dalam suatu agama yang memenuhi suatu hasrat manusia dengan merasakan dan mengalami suatu emosi perjumpaan dengan Tuhan Yang tidak secara langsung dilihat oleh pancaindra manusia.¹ Dengan kata lain dapat diartikan bahwa mistik merupakan suatu pencapaian yang secara rasio. Dalam hal ini mistik dapat berkaitan erat dengan terjadinya komunikasi antara manusia dengan Tuhan melalui spiritual dan irasional yang mengelilingi kehidupan manusia melalui peristiwa misterius yang hadir secara tiba-tiba tanpa disengaja, mendapatkan pengalaman akan Allah mengenai dunia ilahi.

Teologi mistik adalah ilmu yang mempelajari tentang teologi cinta, yang berkaitan dengan cinta kasih Tuhan dan hubungannya dengan manusia ciptaannya. Pengertian Mistik secara umum, dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai *mysticism* yang artinya mistisisme,

¹Gumeler Michael Saga, *Pengertian Mistik Menurut KBBI* (Yogyakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), 312.

sedangkan dalam bahasa Yunani *mysterion* yang artinya misteri.² Melalui kedua pengertian tersebut dapat diartikan sebagai suatu rahasia, tersembunyi, maka mistik dapat diartikan sebagai orang yang mencari rahasia realitas. Teologi mistik dapat didefinisikan bukan hanya mengenai kebijaksanaan dalam bentuk rahasia melainkan dapat diperoleh melalui cinta saja dalam bentuk iman dan spiritualitas, namun teologi mistik merupakan suatu ilmu yang mengajarkan kebijaksanaan suatu rahasia yang diperoleh melalui spiritualitas dan penerapan iman rohani orang Kristen kepada Tuhan, sebagai satu-satunya Tuhan yang mampu melakukan pekerjaannya di luar naluri manusia biasa.³

Pada sisi lain teologi mistik juga dapat memberikan dampak melalui pengalaman membumi di alam Indonesia dikarenakan memiliki akar yang kuat dalam kebudayaan yang ada di Indonesia. Oxford Advanced Learner's berpendapat bahwa mistik adalah sebagai suatu kepercayaan dengan pengalaman yang berupa ajaran atau kepercayaan yang meyakini bahwa iman kepada Tuhan dapat diperoleh melalui meditasi yang melibatkan spiritual yang tidak kelihatan oleh kasat mata dan panca indra manusia yang secara

²Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 653.

³Johnston, *Teologi Mistik Ilmu Cinta*, 55.

langsung namun dapat di rasakan melalui spiritual iman rohani orang percaya.⁴

2. Bentuk- Bentuk Pengalaman Mistik

Pengalaman Mistik dalam bentuk mimpi (*dream*), yaitu keadaan dimana orang tidak dapat merasakan tentang kejadian yang dialami karena berada dibawa alam tidak sadar.

Pengalaman Mistik melalui batin, dapat melibatkan perasaan, tidak dapat melihat secara langsung tetapi dapat merasakan sesuatu yang mistik yang melibatkan batin dan perasaan.

Namun sesuatu yang mistik hanya dapat dilihat oleh orang tertentu saja dengan mengalami peristiwa penglihatan secara pribadi.⁵

3. Kisah Pengalaman Mistik Dalam Alkitab

a. Kisah Pengalaman Mistik Dalam PL

Pengalaman mistik dalam Perjanjian Lama yaitu penglihatan yang berupa tangga dari bumi yang ujungnya menjulang ke atas langit, di alami Yakub ketika di Lus. Yakub meninggalkan Betsyeba sebagai seorang pelarian lalu menuju ke Haran. Pada saat Yakub tiba di Lus ia bermalam di sana karena matahari telah terbenam dan mulai malam, pada saat Yakub mau beristirahat ia mengambil batu digunakan sebagai alas kepala dan tertidur (Kej.28:10-11). Dalam

⁴Oxford Advanced Learner's Dictionary, (Oxford: University Press, 2015), 976.

⁵Sabri Muhammad, *Mengurai Kesenjapan Bahas Mistik Dari Filsafat Analistik Ke Epistemologi Hudhuri* (Cimanggis: Kencana, 2017), 18–19.

tidurnya Yakub tiba-tiba bermimpi di mana Yakub dapat mengalami hadirat Tuhan melalui penglihatan yang berupa sebuah tangga panjang dari bumi dan ujungnya sampai di langit, dalam penglihatan itu nampaklah malaikat-malaikat Tuhan yang turun naik di tangga tersebut (Kej.28:12).⁶

Melalui penglihatan sebuah tangga, Allah menampakkan diri-Nya sebagai Allah Abraham dan Allah Isak, melalui penampakan tersebut Allah berjanji untuk memberi tanah pada Yakub di mana Yakub berbaring kepadanya dan keturunannya (Kej.28:13). Allah juga berjanji akan memberikan keturunan yang banyak kepada Yakub menjadi banyak seperti debu tanah dan akan menyebar ke sebelah timur, barat, selatan, utara, dan semua keturunan dari Yakub di muka bumi akan mendapatkan berkat dari Allah (Kej.28:14). Selain dari berkat itu Tuhan juga berjanji akan menyertai serta melindungi Yakub kemanapun pergi, dan akan membawa kembali Yakub di Negri Lus sebagai penerus apa yang dijanjikan Tuhan kepada Yakub (Kej.28:15).⁷

Ketika bangun dari tidurnya Yakub menyadari akan kehadiran Tuhan di tempat dia beristirahat, akan tetapi ia tidak mengetahuinya. Dan berkata “Alangkah dahsyatnya tempat ini, ini tidaklah lain dari rumah Allah”, sehingga Yakub mengatakan bahwa tempat tersebut

⁶Abraham Park, *Pertemuan Yang Terlupakan Perjanjian Suluh Dan Penggenapannya* (Depok: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2017), 62–64.

⁷Witness Lee, *Pelajaran Hayat Kejadian* (Jakarta: Yayasan perpustakaan Injil Indonesia, 2021).

merupakan gerbang surga. Ketika hari suda pagi Yakub mengambil batu yang digunakan sebagai alas kepada kemudian dan menuangkan sebuah minyak pada batu itu (Kej.28:16-18). Setelah mengalami kuasa Allah lalu Yakub mengubah nama Lus yang memiliki arti yaitu pohon “rumah Allah” (Kej.28:19). Lus yang merupakan tempat Yakub menerima pernyataan itu kemudian diberi nama Betel, di mana Betel merupakan tempat peringatan di mana Yakub menerima perjanjian Tuhan ketika melakukan perjalanannya menuju Padan Aram ketika menghindar dari saudaranya yaitu Esau.⁸

Betel merupakan tempat keempat dari tujuh belas tempat perjalanan hidup Yakub. Sehingga ia bernasar bahwa tugu yang didirikannya dari batu yang di gunakan sebagai alas kepada pada saat beristirahat dalam perjalanannya menuju Padan Aram, maka batu itu akan didirikannya menjadi rumah Allah, serta mempersembahkan persembahan persepuluhan di hadapan Allah.⁹

Penglihatan Yakub mengenai tangga menggambarkan bahwa Yesus Kristus akan datang di kemudian hari sebagai tangga rohaniah yang menyambungkan langit dan bumi. Jhon Calvin dan Martin Luter merupakan tokoh-tokoh besar reformasi, menafsirkan bahwa tangga tersebut dapat memberi simbol di mana Yesus Kristus sebagai perantara

⁸Andar Lumbantobing, *Firman Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 86–87.

⁹Jusuf Roni, *Tangga Bumi Ke Surga* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani Andi, 2021), 16–17.

yang mampu menyambungkan bagaimana hubungan orang-orang berdosa dengan Allah. Hal serupa pun terdapat dalam Yohanes 1:51, di mana Yesus berfirman secara langsung terhadap Nataniel, di mana ia mendapatkan penglihatan mengenai langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia. Perbandingan dari Kejadian 28:12 dan Yohanes 1:51 menyatakan bahwa malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. Hal demikian memberi makna bahwa ungkapan Yesus sebagai Anak Manusia dipakai dalam arti yang sama. Yesus Kristus dapat menyambungkan hubungan yang baik antara Allah dan manusia yang jatuh ke dalam dosa. Maka satu-satunya jalan bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran yang berupa dosa untuk bertemu dengan Allah Maha Kudus, serta tangga rohani untuk naik ke langit.¹⁰

b. Kisah Pengalaman Mistik Dalam PB

Petrus adalah salah satu rasul yang diutus Yesus Kristus, melalui perantara Kornelius dalam memberitakan Injil ke Kaisarea. Petrus melakukan perjalanan penginjilannya bersama para utusan Kornelius. Setelah ia tiba di rumah Kornelius di Kaisarea, Petrus menyampaikan bahwa Allah tidak membedakan orang lain, baik dari bangsa yang berbeda, Petrus menyampaikan Yesus Kristus adalah Tuhan dari semua

¹⁰Yasperin, *Pengkajian Kristalisasi Kejadian (3)* (Jakarta: Yayasan perpustakaan Injil Indonesia, 2022), 10–13.

orang, tanpa terkecuali. Ketika ia berdoa di atas rumah, Petrus merasa kelaparan, sambil berbagi macam jenis makan yang di sediakan.¹¹ Tiba-tiba pernyataan Allah nampak pada Petrus.

Penglihatan yang dialami Petrus adalah sehelai kain lebar turun dari atas langit, yang memperlihatkan segala jenis binatang yang boleh dimakan oleh Petrus. Lalu terdengarlah suara yang berkata kepada Petrus: “sembelihlah dan makanlah”. Dimana segala makanan yang dulunya diharamkan tidaklah lagi haram untuk dimakan. Dengan ketaatan Petrus kepada Tuhan ia menjawab suara dari Tuhan ia mengatakan bahwa, bagai mana aku memakannya sedangkan aku adalah orang Yahudi yang tunduk pada Taurat Tuhan, dan aku belum pernah memakan sesuatu yang haram dan tidak tahir. Lalu suara Tuhan terdengar lagi oleh Petrus “apa yang dinyatakan halal oleh Allah tidak boleh engkau nyatakan haram. Hal itu terjadi sampai tiga kali, lalu sesudah itu terangkatlah benda-benda penglihatan itu ke langit.¹² Dengan adanya penglihatan yang di alami oleh Petrus yang merupakan pemberitaan kaya keselamatan yang akan disampaikan oleh orang-orang non Yahudi. Dari penglihatan yang di alami oleh Petrus kita

¹¹D. Brink.H.V, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 163–164.

¹²Vincentius Liman and Susana Endang Srisusiani, “Peranan Roh Kudus Dan Relevansinya Pada Kehidupan Pelayanan Rasul Petrus,” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 52–53.

dapat belajar bahwa Tuhan tidak membeda-bedakan orang-orang yang percaya akan karya keselamatan dari Allah sendiri.

B. Pengalaman Mistik Orang Percaya

Pengalaman mistik orang percaya dapat dilihat dalam hubungannya kepada Sang Pencipta yang memiliki tanda cinta terhadap manusia yang percaya akan Ia. Dalam pengenalan akan Allah secara pribadi dapat dilihat melalui suatu hubungan kebatinan. Yang merupakan suatu tanda persekutuan dengan Tuhan. Dalam mengalami kesatuan dengan Tuhan, maka umat percaya menemukan usaha sendiri dalam mencapai suatu hubungan cinta manusia dengan cinta terhadap Tuhan.¹³ Dalam kehidupan jemaat dapat ditemukan bagaimana respons jemaat ketika mengalami penderitaan baik penderitaan ketika dihadang dalam suatu pergumulan hidup, maupun ketika jemaat mengalami pergumulan dalam sakit penyakit, hal yang dapat dirasakan jemaat dimana mereka mengalami kehadiran Allah yang begitu benar-benar terjadi dalam kehidupannya, yaitu melalui suatu kesembuhan terhadap pergumulan hidup, di sisi lain Jemaat juga dapat merasakan kehadiran Tuhan ketika mereka melakukan komunikasi melalui doa. Dalam doa orang percaya dapat melibatkan suatu aspek, kehidupan spiritual rohani iman Kristen dengan adanya hubungan batin, sebagai tanda

¹³Racmat Subagya, *Agama Dan Alam Kerohanian Asli Di Indonesia* (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1979), 20–22.

komunikasi antara Sang Pencipta dan manusia. Melalui cinta kasih, antara manusia dan sang Pencipta. Yang merupakan suatu respons iman umat percaya dengan Injil Kristus dan Roh Kudus.¹⁴

C. Analisis Teks dan Konteks 2 Korintus 12:1-10

Surat 2 Korintus merupakan surat kedua rasul Paulus dalam perjalanan Misi pemberitaan Injil. Surat ini dialamatkan kepada Jemaat di Korintus, Tujuan Paulus menulis surat ini, agar jemaat di Korintus tetap setia kepada Allah. tujuan lain adalah ia menentang akan adanya nabi-nabi palsu, dan menegur Jemaat yang dipengaruhi oleh nabi-nabi palsu. Serta mempertahankan kerasulannya dalam menanggapi situasi-situasi buruk yang terjadi di jemaat Korintus.

2 Korintus 12:1-10 merupakan bagaimana rasul Paulus diangkat ke Firdaus dan mengalami suatu penglihatan dari Allah secara pribadi, hal itu dapat terjadi karena suatu kehormatan yang diberikan Paulus dari Allah sendiri. Tidak diragukan lagi bahwa yang berbicara dalam kitab 2 Korintus ini merupakan kesaksian terhadap dirinya sendiri.¹⁵ Dapat dilihat bahwa penglihatan itu merupakan kehormatan bagi Paulus di mana ia tiba-tiba diangkat ke tingkat ketiga dari surga, dan rasul Paulus sendiri menyatakan bahwa entah di dalam tubuh,

¹⁴Kawangmani Soleman, *Makin Berdoa Mantap Bermisi* (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020), 107.

¹⁵L. Omanson Roger and Jhon Ellington, *Pedoman Penafsiran Alkitab, Surat Paulus Yang Kedua Kepada Jemaat Di Korintus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 260.

entah di luar tubuh, aku tidak tahu. Ketika ia dibawa ke tingkat ketiga dari surga atau Firdaus, lalu Paulus mendengar kata-kata yang tak terkatakan.

Merespons hal tersebut rasul Paulus dengan rendah hati untuk tidak bermegah terhadap kehormatan yang ia alami secara pribadi dari Tuhan. Mungkin orang lain bisa saja beranggapan jika mereka mengalami penglihatan seperti yang di alami rasul Paulus bisa saja mereka akan membangga-banggakan diri. Tetapi respons Paulus terhadap panggilan Allah ia harus bermegah, sekalipun hal itu tidak ada faedahnya. Bahkan sampai empat belas tahun ia tidak memberitahukan kepada siapa pun, mengenai penglihatan itu.¹⁶

Alasan yang cukup penting di mana rasul Paulus menjelaskan cara-cara yang dipakai Allah agar ia tetap rendah hati. Dan jangan meninggikan diri. Tujuan Rasul Paulus mempertahankan jabatannya terhadap orang-orang di Korintus, agar mereka sadar terhadap tindakan-tindakan yang telah mereka perbuat, dan mau berbalik kembali ke jalan yang di perintahkan Tuhan.

¹⁶Pfitzner V.C., *Ulasan Atas Surat 2 Korintus Kekuatan Dalam Kelemahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 181.

1. Analisis Konteks

Brill berpendapat mengenai surat kedua Paulus kepada jemaat di Korintus mengenai mengapa Paulus terlambat datang ke Korintus. Alasan dari keterlambatan surat Paulus yang kedua karena Paulus memuji jemaat di Korintus di mana jemaat pada saat itu telah menerima surat Paulus yang pertama. Ia mengajak mereka agar menerima kembali orang yang telah bertobat dan memberi tahu mereka agar tetap waspada terhadap adanya naib-nabi palsu. Begitu pun dengan surat kedua Paulus yang di bawakan oleh Titus ketika Paulus berada dalam penjara, dalam surat keduanya ini Paulus memiliki harapan agar jemaat di Korintus bisa menerima pertobatan dan hidup dalam kehidupan baru bersama Tuhan.¹⁷

Menurut Conzelmann surat kedua Paulus kepada jemaat di Korintus bertujuan untuk membuktikan betapa banyaknya kesalahan yang disebabkan jemaat di Korintus, yang membuat mereka menyimpang dari ketetapan dan perintah Tuhan.¹⁸

Kedua pandangan para ahli mengenai surat kedua Paulus di Korintus dapat di simpulkan bahwa kedatangan surat kedua Paulus ke pada Jemaat di Korintus yang di bawa oleh utusan Paulus yaitu Titus, dapat dinyatakan bahwa surat kedua ini merupakan peringatan

¹⁷Jonar S., *PNEUMATOLOGI Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi, Dan Kuasa-Nya* (Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2016), 67.

¹⁸Pfitzner V.C., *Kesatuan Dalam Kepelbagaian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 345.

kepada Jemaat agar tidak hidup dalam kelalaian serta menyadari bahwa kehidupan iman Jemaat sudah menyimpang dari perintah dan ketetapan Allah. Melalui pengalaman mistik yang dialami oleh rasul Paulus berupa suatu penglihatan, membandingkan bahwa ia adalah benar-benar rasul yang diutus Yesus kepada Jemaat yang ada di Korintus. Di mana dalam surat rasul Paulus menekankan kepada Jemaat di Korintus agar memiliki hidup yang baik di hadapan Tuhan. Dan meninggalkan kehidupan yang tidak dikehendaki oleh Tuhan.

2. Analisis Teks

Analisis teks mengenai pengalaman mistik Paulus dalam 2 Korintus 12:1-10. Dapat memberikan makna di mana terjadinya penglihatan berupa sesuatu yang mistik dari Tuhan, yang tidak diketahui oleh siapa pun, kecuali hanya Pauluslah yang mampu mengalaminya. Penglihatan Mistik yang di tulis dalam surat 2 Korintus yaitu:

- a. Ayat 1, salam Paulus sebagai pembuka, dari dasar kewibawaannya sebagai rasul Yesus Kristus, Artinya ia sebagai rasul Kristus yang olehnya diberikan tugas dalam pelayanan, yang diutus oleh Allah sendiri (Gal 1:1). Sekalipun dengan perilaku kesopannya ia juga melibatkan rekan sekerjanya yaitu Sostenes dan Timotius sebagai

saudaranya, dan Paulus merupakan rasul yang dipaki oleh Yesus Kristus.¹⁹

- b. Ayat 2, Paulus menyebut dirinya sebagai orang Kristen yang hidup sepenuhnya dalam Kristus. Empat belas tahun yang lalu Ia mengalami kuasa dari Allah Paulus mengalami suatu penglihatan mengenai Injil Kristus ia diangkat pada tingkat ketiga yaitu Firdaus, mengenai tingkat ketiga dari surga. Tingkat pertama merupakan atmosfer yang mengitari bumi, (Hos.2:17; Dan 7:13). Tingkat kedua adalah tempat bintang- bintang, (Kej.1:14-18). Tingkat ketiga adalah tingkat yang di maksudkan oleh Paulus yaitu Firdaus, (2 Kor. 12:3-4; Luk. 23:43; Wahy.2:7), di mana tempat ketiga yang disebut Firdaus merupakan tempat kediaman Allah dan rumah bagi setiap orang percaya. penglihatan itu dapat terjadi karena merupakan sebuah penghormatan yang diberikan oleh Paulus sebagai rasul Kristus yang diutus untuk menyampaikan kebenaran Allah.
- c. Ayat 3, Paulus memuji Allah atas belas kasih-Nya yang besar, bahwa ia harus mencemaskan keadaan yang disebut dalam ayat 8 dan 9, yang menjelaskan bahwa Allah adalah Bapa yang penuh belas kasihan dan sumber penghibur yang mampu menopang serta memberi sukacita yang baik bagi umat-Nya.

¹⁹D.Guthrie dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1986), 520.

- d. Ayat 4, berbicara mengenai di Firdaus ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan yang tidak boleh diucapkan oleh manusia, kata *a ouvk evxon* berupa kata-kata yang tidak dapat dibuat dari bahasa manusia dan tidak dapat diucapkan oleh manusia.²⁰ Kemungkinan kata-kata yang tak terkatakan dan tidak dapat diucapkan oleh manusia kemungkinan adalah bahas Roh yang berkata-kata kepada Paulus.
- e. Ayat 5, Paulus dapat menyatakan kebesaran dan belas kasihan Allah kepada dirinya dimana pada saat ia melakukan pembunuhan terhadap orang Kristen, ia mengalami penderitaan, serta pertobatan, sehingga ia mendapat peringatan sebagai rasul orang kafir. Pernyataan Paulus mengenai peringatan yang diberikan secara langsung oleh Tuhan merupakan menyatakan orang Kristen karena persekutuannya dengan Kristus, dan bukan penderitaan-penderitaan karena dosanya sendiri. Dari persekutuan dengan Allah Paulus menyatakan cara orang Kristen menyatakan panggilan Allah harus menerima penghiburan berlimpa-limpah.
- f. Ayat 6, melalui penderitaan dan penghiburan yang diperoleh Paulus dapat memberikan respons yang baik terhadap panggilan Allah terhadap dirinya. Pertama Paulus sendiri sekarang menjadi lebih lengkap dalam melakukan pelayanan bagi orang Korintus, karena

²⁰Newman Jr. Barclay, *Kamus Yunani Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 182.

pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya agar juga dapat mementingkan orang lain.

- g. Ayat 7, dijelaskan supaya tidak meninggikan diri, Tuhan menguji kesetiaan dan ketaatan Paulus, Ia mengirim duri dalam dagingnya, yaitu seorang utusan iblis.²¹ “Duri dalam daging” dalam bahas Indonesia masa kini (BIMK) adalah suatu penyakit dalam tubuh.²² Sedangkan dalam bahas Yunani “duri dalam tubuh” adalah *skolops* di mana berupa penderitaan yang tajam. Paulus mengalami penyakit yang terjadi pada fisiknya. Supaya ia tidak meninggikan diri.²³
- h. Ayat 8,9 Paulus terharu dalam menjelaskan bagaimana kuasa Ilahi yang dapat bekerja atas dirinya baik dalam kesukaran yang hampir menjadikannya putus asa, akan tetapi ia semakin yakin bahwa akhir hidupnya sudah tiba, sehingga pertolongan-pertolongan yang dirasakan Paulus seolah-olah menjadi kebangkitan. Tapi belum semua bahaya tersingkirkan sehingga Paulus meminta orang Korintus menolong serta mendoakannya, jika melalui doa-doa mereka akan terkabulkan maka mereka padat ikut dalam mengucap syukur kepada Allah. Demikian pula dalam persekutuan Kristen

²¹A. Simanjuntak. *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 541–542.

²²Aplikasi Android BIMK, Versi 4.5.5, SABDA dan Tim Alkitab Android 2019.

²³Susanto Hasan, *Perjanjian Baru 1 Nterlinear Yunani-Indonesia Dan Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 995.

Allah dapat memakai kita untuk melibatkan dan memperkaya orang-orang demi kemuliaan-Nya yang besar.

- i. Ayat 10, Paulus menyatakan bahwa Tuhan dapat bekerja secara berbeda dalam kehidupan orang yang mengikut Dia, bukan dengan cara memilih mereka yang berbakat dan kuat secara alami akan tetapi Tuhan lebih memilih menggunakan orang yang lemah dan rendah hati.

3. Simpulan Analisis

Kejadian mistik yang dialami rasul Paulus dalam 2 Korintus 12:1-10. Terdapat pada Ayat 2, 4, 7, Paulus mengalami penglihatan dari Allah dalam hubungan spiritual melalui iman rohaninya dengan Tuhan, penglihatan itu juga merupakan kehormatan bagi Paulus agar tidak meninggikan diri, maka Tuhan menguji kesetiaan dan ketaatan Rasul Paulus. Melalui penyakit yang ia derita, Tuhan memberi ujian yang berat bagi Rasul Paulus, bukan karena Tuhan membiarkan orang percaya kepada-Nya dalam kesulitan dan penderitaan akan tetapi Tuhan mau agar kita tidak mengandalkan kekuatan kita sendiri dengan meninggikan diri akan tetapi dalam kehidupan orang percaya harus memegang teguh perintah dan ajaran yang di tetapkan Yesus Kristus.

V.C. Pfitzner mengatakan bahwa Paulus lebih menyukai sebuah penderitaan dalam dirinya melalui penderitaannya ketika ia di tanamkan duri dalam dagingnya Paulus di perintahkan agar tidak meninggikan diri,

yang artinya utusan iblis yang menjadi suatu percobaan untuk menguji kesetiaan Paulus kepada Tuhan. Agar Paulus tidak bermegah atas dirinya sendiri.²⁴

Charles R. Swindoll mengatakan jika Paulus masih hidup pada zaman sekarang ini ia tidak akan menyebut ucapan selamat dari kita, karena ia melakukan perjuangan dan ketaatan iman spiritual yang luar biasa terhadap penderitaan tersebut.²⁵

Melalui kedua pendapat parah ahli dapat membawa kita kepada suatu kebenaran di mana, dalam kelemahan fisik yang dialami Paulus merupakan suatu ketaatan yang luar biasa, karena itu Paulus berkata “sebab jika aku lemah maka aku akan kuat”. Melalui ketaatan Paulus dalam kelemahannya kita dapat belajar bahwa dalam situasi sulit apa pun yang dialami oleh orang percaya, sekali pun dalam kelemahannya hal yang penting adalah respons sebagai umat percaya selalu merendah di hadapan Tuhan, dan tidak meninggikan diri atas sebuah kesenangan dan jabatan hidup.

Tujuan Rasul Paulus menuliskan surat keduanya yang dialamatkan kepada jemaat di Korintus. Agar jemaat tidak hidup atau berjalan dalam keinginan sendiri, melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan

²⁴V.C., *Ulasan Atas Surat 2 Korintus Kekuatan Dalam Kelemahan*, 189.

²⁵J. Derek Tidball, *Teologi Pengembalaan* (Malang: Gandum Mas, 2020), 176.

perintah Tuhan.²⁶ Melainkan jemaat di Korintus dituntut menyadari bahwa pentingnya iman spiritual hanya kepada Yesus Kristus saja. Dan melakukan perintah Allah dalam setiap kehidupan jemaat di Korintus.

²⁶Marxsen Willi, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Krisis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 85–86.